UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Praktik Berkomunitas Para Bissu: Dalam Governmentality Pemajuan Kebudayaan
Muh. Wahyu, Prof. Dr. Purwo Santoso, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Penelitian ini bertujuan membongkar praktik governmentality dalam agenda pemajuan kebudayaan Bone di Sulawesi Selatan. Dengan menganalisis bagaimana negara berpretensi menjadikan budaya sebagai target pemerintahan untuk membentuk subjek budaya yang sesuai dengan tujuan pemerintahan. Studi ini secara khusus menelaah komunitas Bissu di Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, sebagai subjek kebudayaan yang terekspose oleh praktik dan efek dari praktik governmentality di mana rezim kebenaran lokal memiliki signifikansinya terhadap ragam praktik yang dihidupi oleh komunitas Bissu serta pengaruhnya terhadap lanskap kebudayaan lokal di Bone. Komunitas Bissu menjadi medan pertarungan antara rasionalitas pemerintah menggunakan wacana kebudayaan, dan upaya komunitas untuk mempertahankan makna budaya yang hidup, spiritual, dan non-normatif. Konsep counter-conduct dari Michel Foucault serta subversi simbolis dari Saskia Wieringa digunakan sebagai lensa untuk menganalisis bagaimana Bissu menjalankan resistensi melalui praktik budaya, estetika tubuh, dan ritus-ritus sakral yang mengganggu narasi dominan. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis wacana penelitian ini menunjukkan bahwa kebebasan dalam pemajuan kebudayaan bukanlah bentuk pelepasan dari kontrol, melainkan mode pengaturan baru yang memproduksi subjek budaya yang sesuai dengan kepentingan negara dan pasar namun secara simultan memiliki titik kontinum di mana praktik counter-conduct komunitas bissu dapat menegosiasikan ruang-ruang eksistensial mereka dengan menyisipkan makna, memperkuat identitas, dan menolak bentuk pengelolaan yang mereduksi budaya menjadi sekadar objek konsumsi.

Kata Kunci: *Governmentality*, Pemajuan Kebudayaan, Bissu

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Praktik Berkomunitas Para Bissu: Dalam Governmentality Pemajuan Kebudayaan
Muh. Wahyu, Prof. Dr. Purwo Santoso, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study aims to dismantle the practices of governmentality within the agenda of the advancement of culture in Bone, South Sulawesi. It analyzes how the state attempts to target culture as an object of governance in order to shape cultural subjects aligned with governmental objectives. Specifically, this study examines the Bissu community in Bone Regency, South Sulawesi, as cultural subjects exposed to the practices and effects of governmentality, where the local regime of truth holds significant relevance over the diverse practices lived by the Bissu community and its influence on the local cultural landscape in Bone. The Bissu community becomes a battleground between the government's rationality utilizing cultural discourse and the community's efforts to maintain a living, spiritual, and non-normative cultural meaning. Michel Foucault's concept of counter-conduct and Saskia Wieringa's symbolic subversion are employed as lenses to analyze how the Bissu exercise resistance through cultural practices, bodily aesthetics, and sacred rituals that disrupt the dominant narrative. Using a qualitative approach and discourse analysis, this study demonstrates that freedom within the advancement of culture is not a form of liberation from control, but rather a new mode of regulation that produces cultural subjects suited to the interests of the state and the market. Concurrently, it reveals a continuum wherein the Bissu community's counter-conduct practices can negotiate their existential spaces by inserting meaning, strengthening identity, and rejecting forms of governing that reduce culture to a mere object of consumption.

Keyword: Governmentality, Advancement of Culture, Bissu